

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Orang tua tunggal merupakan fenomena yang semakin berkembang di dunia terutama Jepang sehingga banyak diangkat ke dalam karya-karya fiksi seperti novel, komik, film, *dorama*, dan sebagainya. Salah satunya yaitu *dorama 37.5°C No Namida*. Dalam *dorama 37.5°C No Namida*, peneliti menganalisis berbagai penyebab seseorang dapat menjadi orang tua tunggal, masalah sosial yang mereka hadapi, hingga berbagai solusi yang berusaha ditawarkan *dorama* atas masalah tersebut. Dari analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Orang tua tunggal di Jepang pada umumnya disebabkan oleh empat faktor, yaitu; perceraian, kematian pasangan, memiliki anak di luar nikah, dan adopsi. Namun dalam *dorama 37.5°C No Namida* hanya terdapat tiga penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal, yaitu; perceraian, kematian pasangan, dan hamil di luar nikah.

Berpatokan pada sebelas permasalahan yang dihadapi orang tua tunggal yang dikemukakan oleh Kimmel (1980) dan Walsh (2003), peneliti memilah dan memfokuskan pada permasalahan yang bersifat sosial di Jepang. Peneliti kemudian menemukan lima masalah yang dialami orang tua tunggal dalam *dorama 37.5°C No Namida*, yaitu: terjebak dengan dua tanggung jawab mengurus anak dan mencari sumber pendapatan, jam kerja lebih panjang, lebih banyak masalah ekonomi yang muncul, perubahan hidup yang lebih menekan, dan kurangnya dukungan sosial dalam melakukan peran sebagai orang tua. Masalah tersebut kemudian peneliti bandingkan dengan data-data yang peneliti temukan

dalam artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan orang tua tunggal Jepang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *dorama 37.5°C No Namida* menggambarkan kehidupan dan masalah orang tua tunggal di Jepang sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Hal tersebut didukung dengan data-data yang peneliti dapat dari berbagai artikel dan jurnal yang membahas orang tua tunggal di Jepang. Hidup sebagai orang tua tunggal tidaklah mudah terutama di daerah-daerah urban atau perkotaan. Mereka menemui banyak permasalahan, mulai dari masalah yang bersifat pribadi maupun masalah yang melibatkan masyarakat di sekitar mereka (sosial).

Selain masalah yang dihadapi, *dorama* juga memberikan berbagai bentuk solusi atau langkah yang dilakukan para orang tua tunggal tersebut dalam menghadapi masalah yang mereka miliki. Peneliti menemukan bahwa masing-masing tokoh dalam *dorama* memiliki cara tersendiri dalam menghadapi masalah tersebut sehingga ditemukan solusi yang bersifat baik yang dapat ditiru juga oleh penontonnya, namun terdapat juga solusi buruk yang tidak patut ditiru namun tetap dapat dijadikan pembelajaran. Solusi baik berupa; mencari dukungan dari orang lain, belajar dan beradaptasi dengan kehidupan baru, menjalin komunikasi dengan anggota keluarga, memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin. Sementara itu terdapat solusi atau cara menanggapi masalah yang bersifat buruk, yaitu mengambil jalan pintas dengan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh Kawakami Shooko akibat tekanan hidup yang berkepanjangan.

4.2. Saran

Penelitian mengenai orang tua tunggal dalam karya-karya fiksi Jepang akan lebih baik jika terus dilanjutkan karena orang tua tunggal merupakan fenomena yang semakin berkembang saat ini. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan pendekatan lain seperti psikologi sastra untuk meneliti kejiwaan para orang tua tunggal atau bahkan anak para orang tua tunggal tersebut. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai orang tua tunggal ini dengan mengkaji lebih dalam perbandingan kehidupan dan masalah orang tua tunggal laki-laki dan perempuan di Jepang karena peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan perlakuan di antara keduanya dalam masyarakat.

